BAB III
STUDI EMPIRIS

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Geografis Rumah Sakit Mata Undaan.

Rumah sakit mata undaan surabaya adalah sebuah bangunan rumah atau gedung yang fungsinya sehari-hari digunakan untuk kegiatan sosial atau periksaan bagi orang-orang yang sakit mata. Rumah sakit mata undaan ini terletak di jalan undaan kulon 19 surabaya, termasuk wilayah kelurahan genteng kali, yang terletak 150 M sebelah utara kelurahan genteng kali.

Kampung ini tergolong lingkungan elit, dimana disekitarnya rumah sakit mata undaan perumahan yang mayoritas orang-orang cina dan bangunannya juga tergolong besar-besar. Dan mempunyai batas sebagai berikut :

Sebelah Timur : Jalan raya undaan kulon ditengahnya ada sungai kemudian jalan raya undaan wetan dan perkampungan.

Sebelah Selatan : Panti asuhan untuk anak-anak dan panti jumpo untuk orang-orang tua di belakang panti ini terdapat perkampungan polak wonorejo dan pasar krempeng (buka pada waktu pagi saja)

Sebelah barat : Perumahan orang-orang cina dengan fasilitas ada TK dan kursus komputer dan taman buat mainan anak-anak.

Sebelah utara : Jalan Embong Purnomo dan perkampungan cina kemudian kantor kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

genteng kali.

B. KEADAAN RUMAH SAKIT MATA UNDAAN.

1. Sejarah berdirinya rumah sakit mata undaan surabaya.

Lahir dari usaha pribadi, yaitu seorang Officier Van gezondheid, Dr. Steiner, yang melihat begitu banyak orang-orang pribumi yang berpenyakit mata, ia mengambil inisiatif untuk memberikan pertolongan kepada mereka di rumah pribadinya sendiri, di jalan genteng kali surabaya.

Barang siapa yang pada tahun-tahun sebelum perang dunia I melewati jalan genteng kali tersebut pada jam 10 pagi, tentulah melihat orang banyak berkerumun laki-laki maupun perempuan, kadang-kadang juga anak-anak. Mereka itu para penderita penyakit mata yang datang berduyun-duyun untuk mendatapkan pengobatan dari dokter itu. Ini semua di selenggarakan tanpa ditarik pembayaran dari pihak penderita.

Aktivitas ini di kerjakan sampai masa dinasnya di hindia belanda selesai, dan ia ditarik kembali ke tanah airnya. Penggantinya adalah Dr. Deutman. Melihat usaha pengobatan penyakit mata dengan keikhlasan hati nuraninya itu, Dr Deutman bisa melihatnya dengan kacamata yang sama dengan teman sejawatnya yang digantikannya, karena itu Dr. Deutman berhasrat melanjutkan usaha ini.

Akhirnya soal ini dibawanya ke Dr Terburgh. Dr. Terburgh adalah inspektur dinas kesehatan jawa timur pada waktu itu. Setelah segala sesuatunya mengenai pengobatan penyakit mata terhadap orang-orang yang tidak mampu di ceritakan oleh Dr Deutman kepada Dr Terburgh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pada tanggal 15 oktober 1915 lahirlah perhimpunan itu dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Dr. I.F Terburgh : sebagai ketua

Egas : sebagai sekretaris

Dr. Deutman : sebagai bendahar

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SUKABUMI IAIN SUNAN AMPEL

Pada hakekatnya perkumpulan ini ingin mendirikan rumah sakit sendiri namun pada waktu itu sedang berkecamuk perang dunia I segala barang menjadi mahal.

Pemecahan sementara agar usaha perkumpulan tidak berhenti dan tidak terpisah dengan kegiatan pribadi, maka disewalah sebuah rumah yang dapat dipakai melaksanakan cita-cita perkumpulan, yaitu melaksanakan kegiatan rumah sakit mata. Rumah harus besar sehingga dapat dipakai untuk tempat mondok, tempat perawatan, untuk operasi dan poliklinik. Akhirnya diperoleh sebuah rumah di jalan undaan kulon yang dulu di tempati Thay Thong Bong Yan, tempat perawatan orang-orang lanjut usia.

Setelah melalui bermacam-macam kesulitan, misalnya sulitnya memilih lokasi, mencari tanah yang cukup luas dengan harga yang sesuai, dan perijinan dari Gemeente (kotamadya) surabaya yang waktu itu sedang dalam perkembangan, maka akhirnya di perolehlah sebidang tanah yang luas di sudut jalan undaan kulon - Embong purnomo tanah ini lokasinya juga masih bertetangga dengan rumah sakit mata yang sedang berjalan.

Setelah segala perijinan diperoleh dari Gemeente maka pada bulan nopember 1932 di mulailah pembangunan gedung yang di persiapkan khusus untuk rumah sakit mata undaan. Setelah dikerjakan maka idam-idaman perkumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang begitu lama di cita-citakan akhirnya terwujud dan dapat digunakan pada tanggal 29 April 1933, pintu rumah sakit mata undaan untuk pertama kalinya dibuka untuk umum.

Rumah sakit mata undaaan yang baru ini seluruh luasnya 5250 M^2, sedang luas bangunannya 2406M^2. Ruangannya besar-besar dan tinggi dengan demikian di mana-mana terasa hawanya sejuk. Di dalam pembangunan rumah sakit ini saham yang besar datang dari Dr Deutman. Dr ini bukan saja sebagai pencetus ide atau pemrakasa pendirian rumah sakit mata untuk menolong orang-orang miskin, tetapi juga sudi menyisihkan sebagian besar dananya serta tenaganya untuk keperluan pembangunan rumah sakit ini.

Bagi kota surabaya pada waktu itu, pembukaan rumah sakit mata undaan yang dilakukan pada tanggal 29 April 1933 jam 11 pagi itu beserta klinik dan poliklinikinya merupakan peristiwa yang sangat besar sekali. Seluruh pejabat kota juga utusan pemerintah pusat, hadir pada peresmian penggunaan gedung baru itu. Tidak ketinggalan pula para bupati, dan juga kapten dari Arab dan Cina. Kehadirannya sangat berpengaruh sekali karena merekalah yang berhubungan langsung dengan bangsanya masing-masing. Dimana pada waktu itu kalangan kaum pribumi maupun bangsa-bangsa timur lainnya masih kuat pada pendiriannya tentang takayul.

Bangunan rumah sakit mata undaan dibagian atas menyediakan tempat tinggal untuk pimpinan dan wakilnya beserta keluarganya masing-masing. Di antara ruangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ada kamar perpustakaan, arsip dan catatan penting tentang rumah sakit mata undaan di samping buku-buku dan majalah-majalah mengenai penyakit mata dengan bahasa belanda. Para tenaga para medis menempati asrama yang terletak di pinggir utara bangunan rumah sakit mata, disitu di bangun berderet-deret sebanyak 13 kamar, tiap kamar menampung 2 orang jadi sebanyak 26 tenaga para medis bertempat tinggal di asrama rumah sakit mata undaan surabaya

1. a. Personalia.

pada zaman permulaan berdirinya rumah sakit mata undaan sudah barang tentu kebanyakan adalah orang-orang belanda yang memegang pimpinan. Juga banyak orang Belanda yang bekerja sebagai bawahan, dibantu oleh tenaga orang-orang cina. Tenaga perawat yang berkebangsaan Indonesia masih sedikit sekali.

Dr. Deutman yang menjadi direktur sejak berdirinya rumah sakit mata undaan memegang pimpinan hinggga tahun 1942. Ketika bala tentara Jepang memduduki pulau jawa. Ia dimasukkan ke dalam tawanan. Sedang Dr. Go, dokter kedua yang telah bekerja di rumah sakit mata undaan sejak tahun 1928, diperkenankan bekerja terus oleh penguasa jepang sebab Dr.Go adalah orang Cina, meskipun berkewarganegaraan Belanda.

Pada awal zaman Indonesia merdeka, ketika kota Surabaya diduduki tentara Inggris-Ghurka, rumah sakit mata di tutup. Semua alat-alat pengobatan yang bisa disimpan dimasukkan didalam tempatnya, semua pintu di kunci dan kuncinya dikumpulkan oleh seorang perawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(suster) bernama Poei. Menurut catatan resmi rumah sakit mata undaan ditutup karena perang, dan di tinggalkan oleh para dokter dan perawatnya serta karyawannya pada tanggal 25 oktober 1945 sampai 8 januari 1946.

Ketika dibuka kembali, rumah sakit mata undaan ini di pimpin oleh dokter yang telah banyak berjasa pada masa lalunya, yaitu Dr. I.H.Go. Ia dibantu oleh dokter wanita Dr. J. Ten Doesschate, yang datang membantu ke rumah sakit pada tahun 1947. Dana rumah sakit mata undaan selain dari penderita yang mampu juga sumbangan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II, sumber dana rumah sakit mata undaan demikian berlangsung sampai tahun 1950-an.

Sejak itu rumah sakit mata undaan di lanjutkan oleh perhimpunan perawatan penderitaan penyakit mata (P4M) yang sebenarnya perkumpulan lama, dengan nama baru. Selain kontribusi dari para anggota P4M, dana untuk pengelolaan rumah sakit mata diperoleh dari para donatur, antara lain dari PPN dan pabrik-pabrik.

Perkembangan selanjutnya seirama dengan zamannya. Pada zaman pemerintah orde baru pemerintah mengadakan seperangkat kebijaksanaan yang menyangkut tritura, yaitu perbaikan keadaan rakyat dalam hal pangan, pendidikan dan kesehatan. Dengan kebijaksanaan itu pelayanan kesehatan secara umum mendapat tambahan dana, hal ini juga di rasakan manfaatnya bagi rumah sakit swasta, termasuk rumah sakit mata undaan. Pihak pengurus P4M sendiri segera melakukan penataan kembali dibidang keuangan yang bersifat penyesuaian dengan kebijaksanaan pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.

Susunan para medis di adakan sebagai berikut yang dipekerjakan dua orang perawat, dibantu oleh tenaga-tenaga yang mendapatkan didikan sambil bekerja (inservice training). Untuk lingkungan rumah sakit mata undaan hal ini sudah mencukupi. Sedangkan kepala juru rawat dan kepala kamar operasi yang ikut asistensi, berijasah penuh. Keadaan ini berlangsung terus sampai sekarang.

Sekarang rumah sakit mata undaan dilengkapi pula dengan tenaga asisten anestesis (1981) merangkap kepala juru rawat dan seorang analis yang memegang laboratorium sejak 1979.

Bagi para penderita penyakit mata yang kurang dan tidak mampu, apabila diperlukan disediakan dokter Boedi Soesetyo, yang bekerja sebagai konsultan dibidang penyakit dalam di rumah sakit mata undaan. Sebagai imbalannya dokter Boedi menempati salah satu kamar untuk keperluan praktek sore hari. Dengan demikian penanggu-langan penderita penyakit mata yang dirawat maju selangkah lagi.

Sejak tahun 1976, rumah sakit mata undaan membuka poliklinik cuma-cuma tiap hari 29 April, yaitu tepat hari peringatan berdirinya rumah sakit, dan tiap tangggal 12 Nopember, yaitu hari kesehatan nasional, poliklinik ini hanya diperkenankan bagi golongan orang yang kurang dan tidak mampu. Mereka untuk pengobatan dan operasi kecil mendapat pelayanan cuma-cuma. Rata-rata yang menggunakan kesempatan ini sekitar 150 orang. Pada hari-hari demikian tidaklah kecil sumbangan radio amatir yang secara suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rela menyiarkan anjuran untuk berobat ke rumah sakit ini.

Suatu kemajuan lagi diperoleh sejak tahun 1974, yaitu adanya tenaga refraksionis. Dengan memiliki tenaga itu banyak menolong pekerjaan di poliklinik. Kira-kira 27% penderita adalah kasus refraksi. Sekarang kita memiliki dua orang tenaga refraksionis.

Orang pribumi yang pertama kali sebagai dokter di rumah sakit mata undaan adalah Dr. Moh Basoeki beliau mulai bergabung pada tanggal 17 Agustus 1955. Ditempat ini masih bekerja Dr J.Ten Doesschate sebagai direktur. J. Croese sebagai kepala tata usaha dan beberapa orang lagi sebagai bidang rumah tangga mereka berkebangsaan belanda.

Dan oleh karenanya berangsur-angsur satu persatu meninggalkan Indonesia. Yang paling akhir Dr. Ten Doesschate sendiri. Ia baru meninggalkan Indonesia setelah selesai mengerjakan Proefschrifnya dengan judul " Causes of Blindness in and around surabaya " dan mendapat gelar Doktor dari karya tulis itu di Universitas Indonesia di Jakarta. Dokter J. Ten Doesschate mulai memimpin rumah sakit mata ini tahun 1954, mengantikan Dokter I.H. Go yang kembali ke negeri belanda. Dr J Ten Doesschate mengakhiri tugasnya di rumah sakit mata undaan akhir tahun 1968. Setelah perginya, maka rumah sakit mata undaan seluruhnya di kelola oleh kita sendiri.

Pada waktu itu Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga sudah mulai menghasilkan beberapa dokter mata. Sementara itu timbul keinginan pihak fakultas kedokteran bagian mata untuk menggunakan fasilitas rumah sakit mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undaan dengan penderitanya sebagai teaching mereka. Hal ini mendapat sambutan baik, karena hal yang demikian telah termasuk dalam ART P4M. Sejak itu kerja sama itu bertambah erat sehingga sehingga kesulitan rumah sakit mata undaan akan tenaga dokter mata juga ikut mengatasinya dengan mengirim tenaga secara bergantian ke rumah sakit mata undaan.

Poliklinik undaan yang menghadap ke jalan Embong Purnomo biasanya pukul 7 pagi sudah banyak yang antri pendaftaran untuk berobat, loket dibuka jam 7-9, sedang poliklinik melayani sampai selesai.

Pada tahun tujuh puluhan, lambat laun keadaan obat-obatan menjadi baik dan pengobatan di poliklinik rumah sakit mata undaan bekerja kembali seperti biasa. Dengan perbaikan obat-obatan di apotik disertai bertambah baiknya keadaan ekonomi negara, maka suasana poliklinikpun berubah menjadi baik. Keadaan obat-obatan yang di jual di apotik umum menjadi lebih baik, sehingga setelah diberi resep obat mereka tidak perlu kembali berobat. Kecenderungan naiknya angka penderita yang berkunjung ke poliklinik itu karena orang Indonesia sekarang sudah menjadi dokterminded. Kesadaran mereka akan kesehatan segera pergi kedokter begitu ada hal yang terasa di indra penglihatannya.

Jaman berubah, kemajuan di dalam segala bidang berubah dengan cepat sekali. Juga di bidang kedokteran, lebih-lebih di bidang medical technology sehingga untuk akhir-akhir ini biaya pengadaan alat-alatnya saja merupakan masalah yang tidak mudah di pecahkan. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya biaya ini akan mengeruk kantong penderita. Bagi penderita yang berada dipinggir jalan besar, orang mampu hal ini masih bisa di mintakan sebagai imbalan yang layak namun penderita yang seperti yang di kelola rumah sakit mata undaan, hal ini kiranya tidak mungkin. Dengan adanya kemajuan ini rumah sakit mata undaan juga ikut menggunakan alat dan methode baru.

Menilik sejarah pendiriannya serta mengamati kegiatannya yang bergerak mengikuti gelombang jaman, pada suatu kali pernah mengalami krisis namun sepanjang masa selalu memiliki harkat penuh arti bagi para penderita sakit mata dari golongan tidak mampu, maka kehadiran rumah sakit mata undaan dalam perkembangan dunia ilmu kedokteran yang demikian maha majunya merupakan suatu dunia kecil yang dapat di kendalikan dan selalu di butuhkan oleh masyarakatnya. Dalam dimensinya rumah sakit mata undaan ini justru sesuai dengan ucapan para cendikiawan, antara lain Schuhmacher dalam bukunya " Small is beautiful " sekalipun hidup dalam masyarakat yang penuh pergolakan dan kemajuan, namun rumah sakit mata undaan yang kecil ini tetap melakukan kegiatan berdarma bakti, tidak secara besar-besaran, tetapi nyata.[1]

2. Keadaan Keagamaan.

Di rumah sakit mata undaan hanya ada 3 macam agama yang di peluk oleh karyawan yaitu agama islam, agama kristen, agama hindu, namun tidak ada pengaruhnya bagi

---

1 50 Tahun, Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, 1933 - 1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat islam untuk menjalankan ibadah, sebab islam di rumah sakit mata undaan merupakan mayoritas. Begitu juga aliran yang di yakini mayoritas adalah ahlusunnah wal jama'ah, meskipun rumah sakit mata undaan pada tahun 1933 yang mendirikan bukan orang islam, namun setelah orang-orang Belanda pulang ke negerinya, kemudian orang pribumi yang menjalankan roda perekonomian atau administrasi yang ada di situ.

Dan suatu kebetulan pula yang memimpin pertama kali pada waktu itu orang islam. Dengan begitu tidak ada masalah untuk menjalankan ibadah, karyawan rumah sakit mata undaan mempunyai tempat ibadah sendiri didalam rumah sakit mata. Yakni musholla dengan keadaan bertingkat cukup memadai untuk karyawannya, dimusholla ini tempat kegiatan mengaji bagi karyawan setiap hari sabtu pukul 12,00 kemudian ditambah ceramah umum diadakan ditempat balai pertemuan rumah sakit mata undaan setiap satu bulan sekali disamping itu juga ada kegiatan memperingati hari besar agama islam, yang mubalighnya diambilkan dari luar.

Dan disamping kegiatan diatas juga ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai perawat yang bertempat tinggal diasrama, mereka mengadakan kegiatan keagamaan yaitu yasinan yang di adakan setiap malam jum'at kemudian diteruskan dengan membaca al qur'an bergantian.

3. Keadaan pendidikan.

Dari karyawan yang berjumlah 99 jiwa memang tidak semua dapat menikmati pendidikan yang tinggal. Hal ini dapat dilihat daalam tabel.

Karyawan rumah sakit mata undaan sejak dulu sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal agama islam, sebelum karyawan mengadakan pengajian agama islam secara rutin belum seberapa nampak, namun dengan diadakannya pengajian, maka semakin maju karyawan rumah sakit undaan untuk mengetahui tentang ajaran agama disamping pendidikan umum yang sudah cukup dengan begitu sangat mudah untuk memberikan pengarahan pada karyawan rumah sakit mata undaan surabaya.

TABEL PENDIDIKAN KARYAWAN RUMAH SAKIT MATA

No	Tingkat Pendidikan	Tamat	Belum Tamat	Tidak Tamat
1	Perguruan Tinggi	7	-	-
2	Diploma	7	-	-
3	S M A	56	-	-
4	S M P	17	-	-
5	S D	8	-	-
	Jumlah	95	0	0

Sumber data : Monografi Karyawan Rumah Sakit Mata 1996.

C. Aktifitas Keagamaan Rumah Sakit Mata Undaan.

1. Aktifitas keagamaan rumah sakit mata undaan.

Karyawan rumah sakit mata undaan pada umumnya fanatik terhadap ajaran agama. Karena itu segala pertumbu han kehidupannya dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma agama. Dalam wujudnya mereka berpgang teguh pada nilai-nilai dan norma-norma ajaran islam. Agama dan kehi-dupan keagamaanpun benar-benar menampakkan diri dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan, sebagai perwujutan aktivitas keagamaan.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang tumbuh dalam karyawan banyak sekali. Aktivitas keagamaan tersebut tentunya mempunyai nilai-nilai serta makna yang bersifat positif,terutama dalam pembinaan mental karyawan, mempertebal keimanan, peningkatan pengamalan ibadah serta penanaman aqidah.

Kemudian sebagai bentuk aktivitas keagamaan dalam karyawan yang telah berkembang dalam tabel.

Macam-macam aktivitas keagamaan karyawan

No	Jenis Kegiatan	w a k t u
1	Belajar membaca Al-Qur'an dan Iqra'	Jam 12.00, setiap hari Sabtu
2	Pengajian Umum	Satu bulan sekali tepat hari minggu jam 08.00 sampaai selesai
3	Yasinan dan membaca Al Qur'an Khusus asrama	Tiap kamis sore ba'da maghrib sampai selesai

Berdasarkan dengan macam-macam aktivitas keagamaan maka dapat penulis jelaskan dibawah.

Dalam aktivitas keagamaan tersebut nampaknya mempunyai peranan sangat penting sekali. Karena dapat memberikan manfaat terhadap karyawan itu sendiri, terutama bentuk keagamaan dalam bentuk da'wah (ceramah agama) yang tidak terlepas dari ajaran-ajaran yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada agama, yang mana hal tersebut benar-benar dapat memberikan corak terhadap karyawan, baik dalam masalah prilakunya dalam kerja maupun karakter yang ada padanya.

Nampaknya karyawan sangat antusias terhadap kegiatan pengajian tersebut. Dan kegiatan tersebut dilakukan dengan rutin. Dengan alokasi yang bergantian yaitu digedung pertemuan dan di musholla. Yang mana dari kegiatan itu dibawah pengawasan langsung oleh direktur rumah sakit mata undaan, disamping seksi-seksi agama yang diketuai oleh Dr. Soemartono.

Namun tidak itu saja kegiatan keagamaan yang ada yang lainnya juga banyak diantaranya, Yasinan, baca Al Qur'an, kesemuanya dilakukan oleh karyawan rumah sakit mata. Kemudian kegiatan keagamaan yang mempunyai arah kependidikan misalnya tutunan dalam praktek membaca di Musholla kegiatan ini tiada lain sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan agama. Dan jumlah tersebut semakin hari semakin bertambah, karena tahu kegiatan tersebut akan membawa manfaat yang besar dalam membentuk prilaku karyawan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Aktifitas Keagamaan sebagai peningkatan Kerja.

Bahwa didalam agama islam itu dikenal dengan konsep ichtiar. Setiap penganutnya diperintahkan agar bekerja keras untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat menghindarkan diri dari kefakiran karena kefakiran dapat mendekatkan diri dari kekufuran.

Dalam konsep ini (ichtiar) dapat dikaitkan dengan didunia dan akirat. Dalam karyawan terlihat sekali bahwa mereka tidak mengharapkan gaji bulanan saja namun mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disambi kerja diluar untuk sekedar tambahan, karena mereka menyadari bahwa manusia harus berusaha dan berichtiar dan semangat kerja yang dilakukan dianggap suatu ibadah yakni termasuk semangat kerja itu sendiri.

Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang berkembang banyak membawa hikma dan manfaat bagi karyawan. Karena dari aktifitas-aktifitas keagamaan tidak terlepas dari ajaran-ajaran islam yang meliputi aqidah, syari'ah, akhlak dan berbagai tuntunan islam yang membina pola kehidupan manusia menuju pola kehidupan yang agamis.

Dengan mengikuti aktivitas keagamaan akan menambah pengetahuan mereka serta akan lebih mantap terhadap ajaran islam dan Al Qur'an sebagai pegangannya. Dan memahami Al Qur'an sebagai perwujudan terhapad semangat kerja.

D. Pemahaman tentang aqidah islamiyah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Ya, faham	95	92	94
2	Sebagian saja		2	4
3	kurang		1	2
	Jumlah	95	95	100

Dari tabel diatas nampak bahwa 94 % dari mereka dapat memahami seluruh pertanyaan yang di ajukan, 4 % menyatakan hanya dapat memahami sebagian saja, dan 2% dari mereka hanya kurang dapat memahami. Nampaknya para karyawan dapat memahami semua pertanyaan yang diajukan karena mereka selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan aqidah islamiyah.[2]

---

[2] hasil : wawancara dengan karyawan April 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbekal pada latar belakang di atas maka diadakan pertemuan oleh beberapa dokter yang merupakan cikal bakal dari pengurus P4M undaan(Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata,Undaan) surabaya, mereka adalah

1 H.Anang Thayib
2 Pamoedji SH
3 Ir Doelatip
4 A Soetadi
5 dr Moh Basoeki
6 dr Moch Badri

Dari keenam orang tadi maka rumah sakit mata undaan surabaya mulai dipegang orang - orang pribumi, dengan susunan pengurus yang sangat sederhana pada periode pertama sebagai berikut:

Ketua	:	H Anang Thayib
Wakil ketua	:	Pamoedji S.H
Sekretaris	:	Ir Doelatif
Bendahara	:	A Soetadi
Direk RSMU	:	dr Moh Basoeki
Wakil Direk	:	dr Moch Badri

Kemudian pada periode kedua susunan sudah berubah sebagai berikut :

Ketua	:	Ir Doelatif	
Wakil ketua	:	Drs Abdullah	
Sekretaris	:	Anwar SH	
Bendahara	:	Drs Sujadmono	
Anggota	:	dr Moh Basoeki	dr Noerika
		dr Moch Badri	dr Hermini
		dr Abdur rahman	dr Slamet S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian stuktur kepengurusan karyawan rumah sakit mata undaan yang ada sekarang ini adalah :

STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN

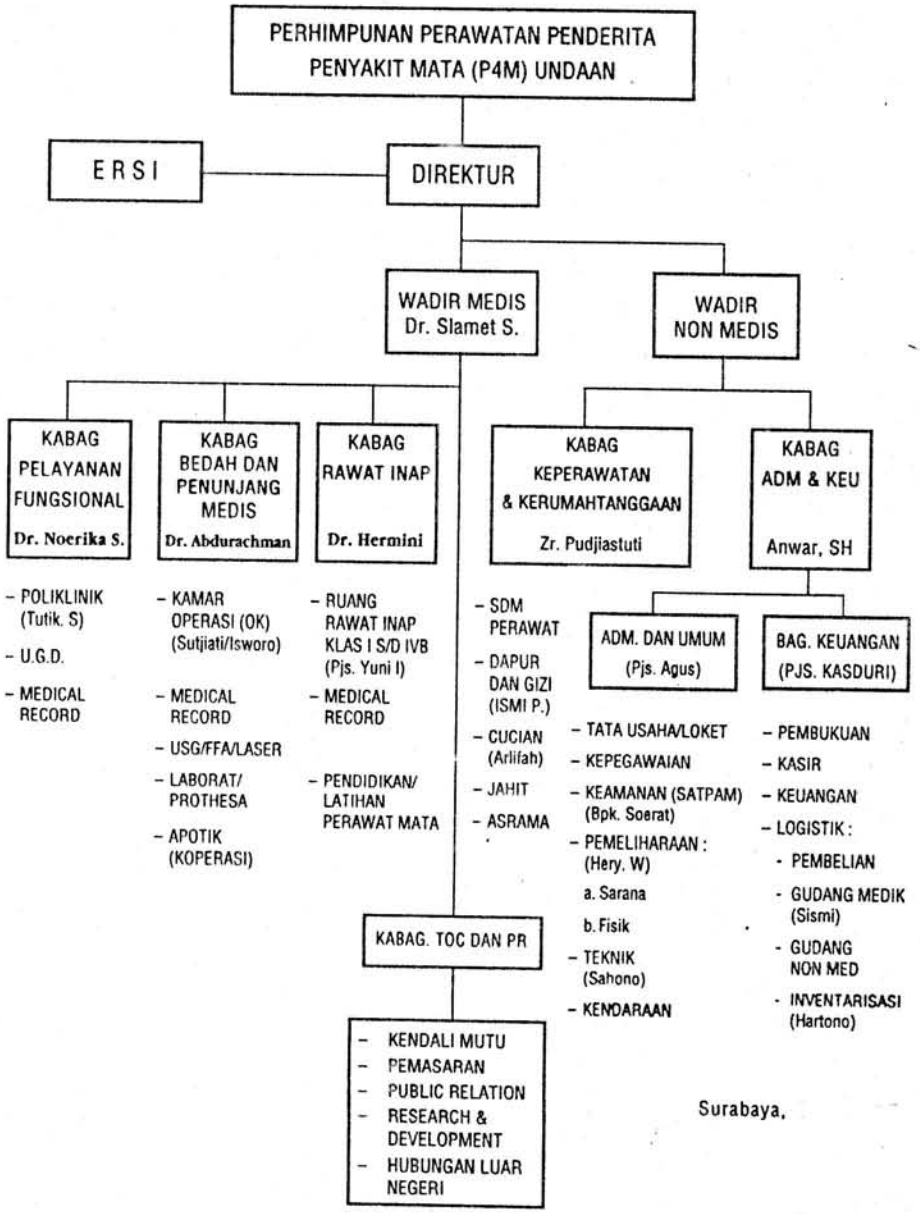

Surabaya,

MS

Dr. MOCH. BADRI
Direktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAMA-NAMA RESPONDEN

1. Tutik. S
2 Emmy M
3 Anik
4 Srisulastri
5 Titik M
6 Supiati
7 Jumiati
8 Harini
9 Aries
10 Jumiah
11 Rumiati
12 Lilik W
13 Esti Rahayu
14 Tarminah
15 Murtiani
16 Yuni A
17 Ynui I
18 Ida H
19 Raichan
20 Iswanto
21 Fachrozi
22 Endah
23 Szwei Dwi
25. Ulfa
26 Sujiati
27 S.Linda
28 Jaja N
29 Fatayati
30 Suparmi
31 Khotimatul
32 Sunarmi
33 Sri hartatik
34 Wartono
35 Panca
36 Suwarti
37 Suwarto
38 Siti Haniffah
39 Nur Endah
40 Nuraini
41 Ismi P
42 Anis W
43 Ninis
44 Ismiatu
45 Winarsih
46 Suciati
47 Sukadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24 Mahmud
49 Lasiyem
50 Hartini
51 Suparti
52 Musmaiyah
53 Sulasiyah
54 Arliffah
55 Winarniati
56 Nano
57 Suhardo
58 Sutoyo
59 Sugiono
60 Surat
61 Mujiono
62 Iskandar
63 Achdi J
64 Ahmad. S
65 Kasduri

48 El Han
66 Sunarno
67 Hery W
68 Sofiatin
69 Agus W
70 Dina
71 Yulia A
72 Hambali
73 Sunardi
74 Hermanto
75 Huda
76 Sismi
77 Eka F
78 Tatik SE
79 Sulis
80 Raihan
81 I'in R
82 Arif
83 Gunawan
84 Anne
85 Hendra
86 Siti M
87 Anik M
88 Sutaji
89 Anwar
90 Narwin
91 Sunariati
92 Siti J
93 Wahyu dewi
94 Sari
95 Sahono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id